

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pembahasan pada hasil paparan data dan temuan data. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengonfirmasikannya sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam kegiatan belajar mengajar interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan hal yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran motivasi belajar itu sangat penting. Motivasi belajar dapat mendorong peserta didik untuk beraktivitas dengan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan semangat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.¹

Pada proses pendidikan di sekolah guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Dewi Safitri dalam bukunya

¹Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Jurnal Lanatanida, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 176

“Menjadi Guru Profesional” beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:²

1. Mengajar Peserta didik

Seorang guru atau pendidik bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini lebih fokus kepada hal intelektual sehingga peserta didik mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2. Mendidik Peserta Didik

Mendidik adalah untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Proses mendidik merupakan hal yang lebih sulit dari pada mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini seorang guru juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik yang dapat dijadikan contoh, sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih peserta didik agar memiliki ketrampilan dan kecakapan dasar.

4. Membimbing dan Mengarahkan

Selain itu, tugas seorang guru adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap berada di jalur yang tepat yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10-

5. Memberikan Dorongan pada Peserta Didik

Tugas yang terakhir yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka dapat berusaha untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan oleh guru yakni bisa berupa hadiah dan lain sebagainya.

Dalam peningkatan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, guru menerapkan beberapa strategi, yaitu dimulai dengan menanamkan pentingnya belajar ilmu fikih kepada siswa dengan cara memberikan gambaran-gambaran apersepsi, menjelaskan kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim dan menjelaskan konsekuensi yang didapat apabila melaksanakan maupun tidak atas kewajiban tersebut. Kemudian menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, praktik, dan menerapkan pembelajaran kooperatif. Selain itu, juga dengan memberikan cerita singkat tentang tokoh agama Islam baik salaf maupun modern si sela-sela pembelajaran.

Apersepsi merupakan penyatuan pengasimilasian suatu pengalaman yang dimiliki dengan demikian dapat dipahami dan ditafsirkan. Apersepsi sangat penting untuk dipersiapkan dan dilaksanakan karena sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah dirumuskan. Pada kegiatan apersepsi ini guru mendapatkan kesempatan untuk menarik perhatian siswa. Suatu apersepsi dikatakan baik apabila dapat memunculkan konflik kognisi pada siswa, dengan konflik inilah yang akan dimanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menghindari kejenuhan dan berhentinya

minat siswa dalam belajar. Sehingga penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat penting.³ Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran baik pada institusi pendidikan umum maupun agama juga menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana pendapat Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:⁴

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ini merupakan metode yang ekonomis dan efektif guna keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

2. Metode Tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan bertanya dalam pembelajaran adalah hal sangat penting, karena dengan bertanya akan menyebabkan partisipasi siswa akan meningkat, menentukan proses berpikir siswa, membangkitkan minat serta rasa ingin tahu terhadap apa yang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa.

³ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017) hlm. 182

⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau alternatif pemecahan suatu masalah.

4. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar dengan seorang guru atau siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas atau proses. dengan demonstrasi ini siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting. Apabila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi maka siswa akan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan.

5. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan salah satu strategi belajar yang memiliki kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Dalam kerja kelompok terdapat tugas yang harus diselesaikan bersama secara berkelompok. Sehingga perlu adanya pembagian kerja. Keberhasilan dari kerja kelompok adalah dengan adanya komunikasi yang baik antar kelompok.

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Di mana peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompok untuk mendapatkan solusi yang tepat dari permasalahan yang diperoleh. Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan harga diri, kesadaran sosial dan

toleransi antara individu yang beragam. Selain itu, penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi intrinsik siswa, berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengetahui pandangan orang lain.⁵

Selain itu, saat kegiatan pembelajaran berlangsung pemberian cerita singkat atau pendek kepada siswa juga sangat diperlukan. Dengan adanya cerita dapat mengembalikan konsentrasi siswa dalam belajar, selain itu juga dapat dijadikan sebagai contoh. Sebagaimana Firman Allah swt. QS. Hud ayat 120:⁶

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى

لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

“Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.”

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah guru harus menciptakan kondisi yang kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi tersebut diciptakan dengan berbagai cara guna membantu perkembangan peserta didik yang optimal.

⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 104

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Translasi Arab-Latin* jus 1-30, (t.tp: Lintas Media, 2006) hlm. 316

Temuan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa menguatkan hasil penelitian Anggi Prakas Panjalu yang berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yaitu metode tanya jawab, metode kelompok, metode demonstrasi dan memberikan cerita pendek kepada peserta didik.

B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁷ Pentingnya motivasi belajar ekstrinsik disebabkan karena keberagaman siswa dalam proses pembelajaran, yakni karakteristik siswa yang berbeda, kondisi siswa yang berubah-ubah, dan komponen-komponen lain yang menjadikan siswa tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran.⁸

⁷ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik....*, hlm. 225

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 89

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi ini peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan memelihara ketekunan dalam belajar. Terdapat berbagai cara yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi ini. Namun penerapan peningkatan motivasi ekstrinsik kadang tepat dan kadang juga kurang sesuai. Sehingga dalam hal ini guru harus berhati-hati dan mempersiapkan strategi yang tepat yang digunakan saat kegiatan pembelajaran

Adapun berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, diperoleh bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa guru memberikan tugas kepada siswa baik individu maupun kelompok, pelaksanaan ulangan, pemberian nilai atau angka, dan memberikan hadiah kepada siswa. Hal ini sebagaimana menurut Sardiman yang dikutip oleh Suharni dan Purwanti dalam jurnalnya, bentuk dan cara memotivasi peserta didik yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah sebagai berikut:⁹

1. Memberi Angka

Angka dalam hal pembelajaran adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik. Angka-angka yang baik bagi peserta didik adalah suatu motivasi yang sangat kuat. Sehingga biasanya siswa mengejar nilai ulangan atau nilai nilai pada rapot agar angkanya baik.

⁹ Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 139-140

2. Hadiah

Hadiah dapat menjadi suatu motivasi bagi siswa, namun tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin akan menarik bagi seseorang yang suka dan berbakat atas suatu pekerjaan tersebut. Namun hadiah itu tidak menjadi menarik bagi seseorang yang tidak suka dan tidak berbakat atas pekerjaan tersebut.

3. Kompetisi

Adanya kompetisi atau persaingan baik antara individu maupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kompetisi atau persaingan terkadang siswa akan menjadi lebih semangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4. *Ego-Involvement*

Ego-involvement merupakan menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya tugas dan mereka dapat menerimanya sebagai tantangan, sehingga siswa akan bekerja keras. Dengan begitu bekerja keras adalah salah satu motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5. Memberi Ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Sehingga memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Namun guru perlu mengingat jangan memberikan ulangan terlalu sering, karena hal ini dapat menjadikan peserta didik bosan.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil dapat dijadikan sebagai alat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi. Dengan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, peserta didik akan terdorong untuk lebih giat dalam belajar. Apalagi jika hasil belajar mengalami kemajuan, peserta didik akan berusaha untuk mempertahankan hasil belajar yang diperoleh, bahkan juga dapat termotivasi untuk meningkatkannya lagi.

7. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Dalam pemberian pujian harus dilakukan pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta akan membangkitkan harga diri. Pujian dapat dilakukan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan sebagainya.

8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, namun jika hukuman diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena, itu guru harus memahami bagaimana prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman, sehingga dapat menggunakannya dengan tepat.

Selain bentuk strategi yang di paparkan di atas, tentu masih banyak lagi bentuk akat cara yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Dengan berbagai macam bentuk motivasi guru dapat menerapkan dan mengembagkannya untuk dapat menjadikan hasil belajar siswa

yang baik dan bermakna. Guru harus pintar untuk memilih strategi yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa, sehingga siswa akan mencapai pembelajaran yang maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Temuan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik mendukung hasil penelitian Ema Maria Ulfa yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan memberi angka atau nilai, memberi ulangan, dan memberikan hadiah.

Selanjutnya temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Anggi Prakas Panjalu yang berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung*. Penelitian ini menyatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa guru menggunakan strategi pemberian tugas, pemberian nilai dan pemberian hadiah.

C. Hasil Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik dan ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung guru dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik yaitu adanya pondok pesantren yang menunjang intensitas pembelajaran agama lebih banyak, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dilakukan di sekolah yaitu dengan membaca Al-Qur'an dan melafalkan bersama bacaan-bacaan shalat sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu juga terdapat guru-guru yang dapat dijadikan contoh teladan bagi siswa. Selanjutnya untuk strategi yang menghambat yaitu diri siswa itu sendiri, contohnya membolos, mengantuk, dan tidur di dalam kelas, kondisi guru dan suasana kelas yang kurang baik.

Hal tersebut diperkuat oleh Djaali pada bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam dan dari luar:¹⁰

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) , hlm. 99-100

1. Faktor dari dalam diri

a. Kesehatan

Apabila orang yang sakit (sakit kepala, pilek demam dan lain sebagainya) akan mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

b. Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan belajar. Hal ini dapat dilihat dari apabila siswa dengan intelegensi dan bakat yang tinggi maka mereka akan mudah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Begitupun sebaliknya bila intelegensi siswa dan bakat siswa rendah, mereka akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Minat dan motivasi

Minat atau keinginan merupakan modal yang besar untuk mencapai suatu tujuan. Adapun motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Namun motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya, misalnya dorongan dari lingkungan.

d. Cara belajar

Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan teknik belajar, penggunaan waktu, tempat serta fasilitas belajar lainnya.

2. Faktor dari luar

a. Keluarga

Faktor keluarga baik ayah, ibu, adik, kakak, saudara, dan keluarga lainnya memiliki pengaruh dalam keberhasilan anak dalam keluarga. Hal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak dilihat dari pendidikan orang tua, stratus ekonomi, tempat tinggal, bimbingan orang tua, hubungan orang tua, dan perkataa.

b. Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru dalam mengajar, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, rasio guru dan murid per kelas dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

c. Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh bagi peserta didik. Apabila di sekitar tempat tinggal peserta didik terdapat masyarakat yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungna sekitar

Bagungan rumah, suasana sekitar, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Sebaiknya dalam kegiatan belajar memiliki iklim yang sejuk yang dapat menunjang proses belajar dengan baik.

Dalam segi hasil dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsiks pada mata pelajaran fikih, siswa menjadi lebih giat, segi religius siswa menjadi lebih baik dan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan prosesntase kenaikan sebesar 3,5 % dilihat

dari nilai ulangan harian 1 ke nilai ulangan harian 2. Dapat diketahui rata-rata nilai UH 1 adalah 85 dan nilai UH 2 adalah 88. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Lembar Penialain Siswa

NO	NAMA	NILAI UH 1	NILAI UH 2
1	ANNAJMUS TSAQIB	97	95
2	ANNISA ANNANDA PUTRI MAHARANI	80	80
3	ANNISA SALSABILA KHOIRU RIFANA	80	95
4	AULIA AZIZALINA	80	80
5	AULYA ZAKYA NIKMAH	80	85
6	BUNGA CITRA LESTARI	80	95
7	DEWI NABILA	95	85
8	DINA KHUMAIROH AZZAHRA	90	90
9	DINA NUR AULIA	85	90
10	DITA ARISTYA IRNANDA LYSTINE	80	80
11	ELFA AMALIA NURBAITI	80	80
12	GODRUN NADA MAULIDIYA ASSOFI	80	80
13	INDAHA RODHIYATUL MAULA	95	98
14	INDAYANA ZULFA	90	80
15	KAYLA `AFA RAMADANI	80	90
16	KEISYA ZUHROTUN NABILA	90	90
17	KHARISMA SYIFA`UN NADHIRA	80	90
18	LAILA SAFIRA NAJWA	95	90
19	LUTFA ZAHROX AFIFAH	80	80
20	NEZZA APRILIA ZALIANITY	85	85
21	PUJI ANISA RIZKY	90	85
22	PUTRI KHARISMA DEWI	90	85
23	REGINA OLIVIA RAMADHANI	80	85
24	RIA NURIYAH JAMIL	95	95
25	SEFTIA RAMADHANI	80	95
26	SHOFIA ZAINA DININA ALI	85	90
27	SHORFINA SAFA`A DEYA SAHRA	80	85
28	SUCI RAMADHANI	80	90
29	UMI FATIMATUS ZAHRO	80	95
30	WAHIDATUS SHOLIHAH	95	90
31	YUNI ARDHIA PRAMESTI	80	95